

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pengelolaan yang berlangsung di kantor Pokusma BMT Pahlawan Notorejo, menghasilkan bahwa BMT tersebut memiliki produk unggulan yang selama ini masyarakat melakukan pembiayaan yaitu dengan produk pembiayaan *ba'i bitsman ajil*.

1. Pemahaman Pengelola Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung tentang pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pemahaman pengelola dalam pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* sudah sesuai dengan penjelasan yang ada. Pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli suatu barang yang diinginkan nasabah dengan harga pokok ditambah keuntungan yang sudah disepakati dengan pembayaran secara angsuran. Hal tersebut juga dismapaikan oleh ketiga nasabah yang telah diwawancarai. Namun, kebanyakan nasabah belum memahami produk yang lain karena nasabah diarahkan oleh pengelola untuk menggunakan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lain.

Nasabah hanya mengerti mengenai prosedur pembayaran yang dilakukan secara angsuran atau jatuh tempo dan pembiayaan tersebut digunakan untuk pengembangan usaha. Karena nasabah selalu ditanya mengenai kegunaan pembiayaan tersebut.

Dalam penelitian Latifah Subekti¹⁰⁰, Ardhi Kusuma Wardana¹⁰¹, Nailil Ulfa¹⁰², Septi Musyarifah¹⁰³, Irawati¹⁰⁴ menjelaskan yaitu pembiayaan *ba'I bitsaman ajil* merupakan pembiayaan dengan sistem jual beli dan menambahkan keuntungan yang telah disepakati antara pengelola dan nasabah, dan nasabah memberikan surat berharga sebagai jaminan.

Dari pemahaman pengelola dan penelitian terdahulu sejalan dengan pendapat syafi'I Antonio dan Karnaen mengenai pengertian BBA yaitu pembelian barang dengan pembayaran cicilan. Pembiayaan *ba'I bitsaman ajil* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal. Pembiayaan *ba'I bitsaman ajil* mirip dengan kredit investasi yang diberikan oleh bank-bank konvensional dan karenanya pembiayaan ini berjangka waktu diatas satu tahun.¹⁰⁵

¹⁰⁰ Latifa Subekti, *Prosedur Realisasi Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Rama Salatiga 2009*

¹⁰¹ Ardhi Kusuma Wardana, *Prosedur Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Rama Salatiga 2011*

¹⁰² Nailil Ulfa, *Penerapan Akad Ba'i Bitsaman Ajil pada Pembiayaan Renovasi Rumah di BMT Hudatama Semarang 2012*

¹⁰³ Septi Musyarifah, *Penanganan Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil Bermasalah pada BMT Kharisma Cabang Skylight Magelang*

¹⁰⁴ Irawati, *Penerapan Akad Bai' Bitsaman Ajil Pada Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*

¹⁰⁵ H. Karnaen dan Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam,...*, hal. 26

2. Keunggulan Produk *Ba'i Bitsaman Ajil* dibandingkan dengan Produk Pembiayaan *Murabahah*

Dari hasil penelitian Keunggulan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibandingkan pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan BBA lebih cocok digunakan pada BMT karena pembiayaan BBA sudah mencakup dari semua pembiayaan jual beli pada BMT dan memiliki risiko yang lebih kecil. Selain itu pada pembiayaan BBA memiliki unsur tolong menolong. Sedangkan pembiayaan murabahah lebih tepat ditempatkan pada bank dan pembiayaan murabahah sebagai pelengkap akad jual beli. Selain itu, pembiayaan BBA dapat dibayar dengan cara angsuran atau jatuh tempo.

Kelebihan pembiayaan jual beli dibandingkan dengan kerja sama yaitu lebih mudah dalam pengelolaannya dan risiko yang ditimbulkan lebih rendah. Jika menggunakan akad kerjasama banyak nasabah yang tidak jujur dalam memberikan informasi mengenai usahanya dan kerugian pada BMT lebih banyak.

Oleh sebab itu, pengelola BMT lebih mengarahkan nasabah ke pembiayaan BBA dalam pengembangan usaha. Karena masyarakat sekitar BMT banyak yang memiliki usaha terutama batu bata dan genteng. Selain itu, diperlakukannya pembayaran secara angsuran untuk mempermudah masyarakat sehingga masyarakat tidak merasa keberatan dalam pembayaran dan nasabah Pokusma BMT Pahlawan tidak akan dikenakan denda jika nasabah telat membayar namun hal yang dilakukan BMT yang pertama yaitu penagihan.

Adapun keunggulan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* pada Pokusma BMT Pokusma BMT Pahlawan Notorejo:

1. Pengelolaan yang mudah
2. Merupakan akad jual beli pengembangan dari murabahah
3. Ada unsur tolong menolong
4. Pelunasannya dengan cara mengangsur dan jatuh tempo
5. Risiko yang dihadapi kecil

Sedangkan keunggulan pembiayaan *murabahah* pada Pokusma BMT Pahlawan Notorejo yaitu:

1. Akad jual beli dengan skema sederhana
2. Pembayaran secara angsuran
3. Pengelolaan mudah
4. Risiko kecil

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Ardhi Kusuma¹⁰⁶ yaitu keunggulan pembiayaan *ba'i bitsman ajil* Merupakan akad jual beli pengembangan dari Murabahah, Jual beli dengan cara pembayarannya diangsur, digunakan hampir disetiap pembiayaan pada lembaga keuangan Islam, karena nasah diwajibkan melunasi dan ada unsur tolong menolong.

Hasil dari peneliti dan penelitian terdahulu sejalan mengenai pengelola lebih memilih pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dibandingkan dengan pembiayaan murabahah karena pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* sudah

¹⁰⁶Ardhi Kusuma Wardana, *Prosedur Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Rama Salatiga 2011*

mencakup semua produk pembiayaan dengan sistem jual beli yang ada di lembaga dan penanganannya yang mudah menjadi keunggulan yang utama.

Berdasarkan buku Nasrun Haroen pembiayaan BBA dapat dicicil dengan jangka waktu yang telah ditentukan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan kedua belah pihak. Manakala nasabah tidak membayar tepat waktu bank tidak mengenakan sanksi melainkan bank mencari solusi yang bijaksana.¹⁰⁷

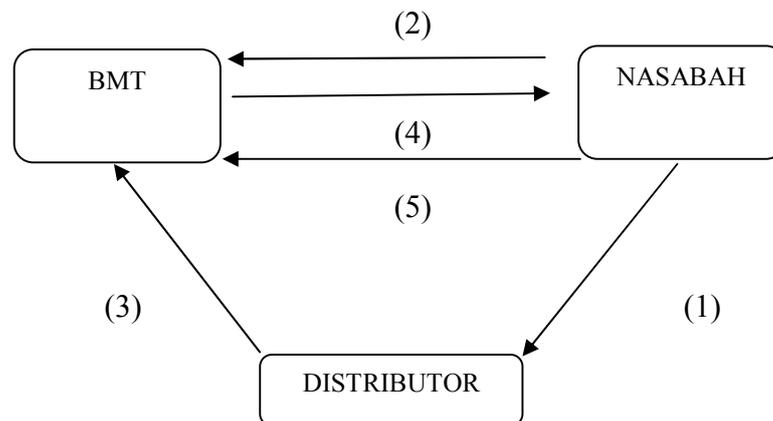
3. Penerapan Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung

Analisis hasil temuan dan observasi mengatakan bahwa penerapan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* di Pokusma BMT Pahlawan Notorejo menerapkan nilai-nilai syariah seperti Amanah dalam pengelolaan dana, kejujuran dalam memberikan informasi dan menjaga keharmonisan dengan nasabah (pelayanan). Mulai dari prosedur pembiayaan seperti permohonan pembiayaan dilakukan oleh yang bersangkutan harus datang menemui pengelola BMT. Sedangkan skema pembiayaan BBA yang digunakan pada BMT sudah sesuai dengan ketentuan secara umum. Namun, pada BMT diadakan barang jaminan sebagai jaminan selama pembiayaan berlangsung.

Langkah dalam pengajuan pembiayaan *Ba'i bitsaman ajil* sesuai dengan skema :

¹⁰⁷Nasroen Haroen, *Fiqh Muamalah...*, hal. 115

Gambar 4.1
Skema Pembiayaan *Ba'i bitsaman ajil* pada
Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung



Keterangan:

1. Nasabah datang ke distributor untuk membeli barang yang dibutuhkan. Misalnya tanah liat.
2. Nasabah mengajukan pembiayaan dengan memenuhi syarat yaitu FC KTP, KK, STNK dan BPKB asli.
3. BMT membeli barang tersebut dengan tunai (Tanah liat).
4. BMT menyetujui permintaan nasabah dan terjadi perjanjian.
5. Nasabah datang ke BMT untuk melunasi dengan cara angsuran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ardhi Kusuma¹⁰⁸, Irawati¹⁰⁹, Latifah Subekti¹¹⁰, dan Nailil Ulfa¹¹¹ yaitu penerapan pembiayaan

¹⁰⁸ Ardhi Kusuma Wardana, *Prosedur Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Rama Salatiga 2011*

ba'I bitsaman ajil sudah sesuai dengan prosedur. Adapun prosedur yang harus dijalankan yaitu:

1. Pengajuan oleh anggota atau calon anggota secara langsung atas nama sendiri.
2. Melengkapi administrasi pendaftaran meliputi :
 - a. Foto copy KTP
 - b. Foto copy kartu keluarga
 - c. copy STNK
3. pembiayaan dilakukan dengan cara angsuran
4. Baik anggota atau calon anggota baru maupun lama harus bersedia disurvei

Penerapan pada pembiayaan *ba'I bitsaman ajil* didasarkan pada syariat Islam. Akad yang digunakan yaitu bersistem jual beli dengan nasabah membeli barang yang diinginkan ke bank dan dibayar secara angsuran. Dalam perspektif Islam pengelola lembaga harus mencerminkan pelaksanaan sunnah Rosulullah saw yang berkaitan dengan ketauladanannya dalam perilaku kehidupan sebagai aplikasi dari nilai-nilai syariah, prinsip tersebut adalah Shiddiq, amanah, dan tabligh.¹¹²

¹⁰⁹Irawati, *Penerapan Akad Bai' Bitsaman Ajil Pada Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*,

¹¹⁰Latifa Subekti, *Prosedur Realisasi Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Rama Salatiga 2009*

¹¹¹Nailil Ulfa, *Penerapan Akad Ba'i Bitsaman Ajil pada Pembiayaan Renovasi Rumah di BMT Hudatama Semarang 2012*

¹¹²Hirsanudi. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (Pembiayaan Bisnis dengan Prinsip Kemitraan)*, (Yogyakarta:Genta Press, 2008), hal 104-105

Pengelolaan pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* yang baik minimal meliputi permohonan pembiayaan, pengumpulan data dan investigasi, analisis pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pengikatan dan pencairan.¹¹³

6. Kendala dan penanganan Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung dalam Pengelolaan Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*

a. Kendala Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung dalam Pengelolaan Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*

Kendala yang dihadapi Pokusma dalam pengelolaan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* yaitu

1. Nasabah telat mengangsur

Pada Pokusma BMT Pahlawan Notorejo banyak nasabah yang telat mengangsur. Nasabah tersebut telat mengangsur dikarenakan usaha yang belum laku, cuaca dan keperluan anak sekolah.

2. Informasi Nasabah yang tidak sesuai keadaan

Kendala kedua yang dihadapi BMT yaitu nasabah yang kurang jujur. Misalnya ditanya mengenai keadaan usaha, pengeluaran dan pemasukkan keuangan. Sehingga mengurangi rasa kepercayaan pengelola kepada nasabah dan merugikan lembaga.

Hasil penelitiann Irawati¹¹⁴ menyatakan pembiayaan bermasalah terdapat pada kelalaian anggota dalam melakukan pelunasan angsuran sehingga terdapat beberapa nasabah yang aktif namun selalu lalai dalam membayar angsuran, banyak nasabah yang melunasi angsuran tidak tepat

¹¹³Sunartono Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi...*, hal. 163

¹¹⁴Irawati, *Penerapan Akad Bai' Bitsaman Ajil Pada Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru*

waktu serta menganggap remeh dan menunda-nunda pembayaran atas pembiayaan yang dilakukan. Hal ini menyebabkan dana tersebut mengendap dan tidak dapat digulirkan kembali kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Kemudian kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota BMT Al-Ittihad Rumbai seperti prosedur pelaksanaan transaksi akad *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) yang terlalu lama dan kadang terjadi pemoloran waktu.

Dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah ada risiko yang dihadapi yaitu tidak kembalinya uang yang telah dipinjam oleh nasabah. Oleh karena itu, keadaan dan perkembangan nasabah harus diikuti secara terus-menerus mulai saat pembayaran diberikan sampai lunas.¹¹⁵

b. Penanganan Kendala Pokusma BMT Pahlawan Notorejo Gondang Tulungagung dalam Pengelolaan Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*

Dalam penanganan nasabah yang macet pertama yaitu :

1. Peringatan

Peringatan biasanya dilakukan melalui telepon dan datang kerumah nasabah.

2. Akad ulang.

Akad ulang akan dilakukan bila nasabah memang belum bisa melunasi dalam waktu seminggu.

3. Penahanan.

¹¹⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata. *Islamic Financial Management...*, hal. 346

Penahan akan terjadi jika solusi kedua sudah diberikan dan tidak dapat melunasi.

Adapun menanggapi hal seperti di atas pengelola memiliki strategi yang harus diterapkan yaitu dalam pemberian pembiayaan perlu memiliki sebuah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan yaitu melihat anggaran pembiayaan sebelum melakukan pencairan dengan nominal banyak.

Yang ke dua yaitu pengorganisasian dalam lembaga perlu ditingkatkan agar BMT terus berjalan dan tidak mengalami kebangkrutan. Pengorganisasian yang paling penting yaitu terdapat pada kompetensi SDM yang dimiliki. Seperti memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Misalnya, seorang administrasi pada saat nasabah melakukan pembiayaan seorang pengelola harus mampu berkomunikasi dan memiliki wawasan yang luas agar pada saat ditanya oleh nasabah seorang pengelola tidak merasa kebingungan.

Yang ke tiga pelaksanaan. Setiap pengelola memiliki tugas masing-masing dan pengelola harus menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah dimiliki lembaga. Misalnya tugas seorang administrasi harus melayani nasabah pengajuan pembiayaan secara profesional dan menjalin keharmonisan antara pengelola dan nasabah. Pada saat pengelola menjalin keharmonisan kepada nasabah. Seorang pengelola harus bisa memberikan sikap yang profesional dan tidak memihak antara nasabah yang satu dengan yang lain.

Yang ke empat pengawasan, pengawasan dilakukan oleh semua pengelola pembiayaan yang ada di BMT. Misalnya pemimpin mengawasi pekerjaan bawahan dan nasabah pembiayaan. Jika terdapat penyimpangan terlebih dahulu diberi peringatan. Terutama untuk nasabah yang macet hal pertama yang dilakukan peringatan, jika peringatan diabaikan maka diberikan solusi berupa akad ulang dan jika akad ulang tidak dapat menyelesaikannya maka akan terjadi penahanan barang jaminan.

Hasil penelitian Ardhi Kusuma¹¹⁶ yaitu penanganan terhadap pembiayaan bermasalah perlu dilakukan dengan proses penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara menganalisis/mengkaji ulang penyebab pembiayaan bermasalah, penentuan alternatif solusi, pelaksanaan penanganan/penyelesaian, monitoring dan evaluasi.

Setiap bisnis selalu menghadapi sebuah risiko. Hal tersebut terjadi juga pada lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk pembiayaan. Dalam konteks ini, kondisi ketidakpastian yang terjadi pada hari esok dapat dimaknai sebagai risiko. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada hari esok sehingga kita akan lebih siap menghadapinya dari hal-hal yang tidak diinginkan sebagai akibat dari risiko tersebut dapat meminimalisir.

¹¹⁶Ardhi Kusuma Wardana, *Prosedur Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Rama Salatiga 2011*

Dalam meminimalisir risiko pembiayaan perlu diadakan analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan merupakan hal yang penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana pembiayaan ini untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko akibat terbayarnya pembiayaan dan menghitung kebutuhan pembiayaan adalah memperoleh kelayakan apakah nasabah mempunyai kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis pembiayaan yaitu prinsip analisis pembiayaan menggunakan 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.¹¹⁷

¹¹⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hal. 261